

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Arifin (2018) dengan objek penelitiannya adalah pekerja di Jakarta tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sikap finansial berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan dan terdapat hubungan positif antara kemampuan finansial dengan kepuasan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap finansial, perilaku finansial dan kemampuan finansial seseorang maka akan semakin tinggi kepuasan keuangannya.

Penelitian Narulloh et al. (2022) dengan objek penelitian adalah karyawan di Kota Gresik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan sedangkan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal ini karena perilaku keuangan adalah sesuai dengan aplikasi keuangan. Penerapan perilaku keuangan yang baik maka semakin tinggi kepuasan keuangan dicapai.

Penelitian Amelia & Isbanah (2021) dengan objek penelitian adalah masyarakat berdomisili di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian *financial literacy*, *financial strain* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Sedangkan, *financial management behavior* terbukti berpengaruh

secara signifikan terhadap *financial satisfaction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, dapat mencapai kepuasan keuangan.

Penelitian Armilia & Isbanah (2022) dengan objek penelitian adalah masyarakat di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian sikap keuangan tidak berpengaruh pada kepuasan keuangan. Literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Perilaku keuangan dapat memediasi sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan, sedangkan perilaku keuangan tidak dapat memediasi sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian Prabowo & Asandimitra (2021) dengan objek penelitian adalah pengguna *e-commerce* di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Peneliti menyimpulkan sikap keuangan yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa mereka yang belum mempunyai penghasilan sendiri dan penghasilan tidak terlalu tinggi maka tingkat kepuasan keuangan tidak terlalu tinggi.

Penelitian Hasibuan et al. (2018), dengan objek penelitian adalah pedagang kaki lima di Medan. Variabel yang diteliti adalah literasi keuangan, perilaku keuangan dan kepuasan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam

menghitung kepuasan keuangan perlu mempertimbangkan aspek literasi keuangan dan perilaku keuangan, karena keduanya memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian Siswoyo & Asandimitra (2021) dengan objek penelitian adalah karyawan di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendapatan, perbedaan gender dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan, hutang dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap individu berbeda dan sikap positif atau negatif akan keuangan berimplikasi terhadap penentuan keputusan untuk mencapai kepuasan keuangan.

Penelitian Rusdini (2021) dengan objek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendapatan, hutang, literasi finansial dan perilaku manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan. Perilaku manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan diindikasikan karena setiap individu memiliki kondisi yang berbeda dalam berpikir secara rasional untuk mengambil sebuah keputusan.

B. Tinjauan Teori

1. Keputusan dan Kepuasan Keuangan

Menurut Radford (1984) intisari pengambilan keputusan ialah perumusan beraneka alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang

dihadapi serta penetapan pilihan yang tepat diantara beberapa alternatif yang ada setelah melakukan evaluasi. Keputusan yang dipilih dengan pertimbangan yang matang apabila dilakukan dengan tepat akan dapat memecahkan permasalahan yang dialami. Keputusan yang diambil individu pada masalah keuangannya akan dapat memenuhi kepuasan keuangan mereka dan tingkat kesejahteraan keuangan mereka.

Menurut Campbell (1981) dalam Joo & Grable (2004), konsesus umum para peneliti mengungkapkan bahwa kepuasan keuangan merupakan sub-konstruksi kesejahteraan umum. Kepuasan keuangan melibatkan seseorang dalam keadaan sehat, bahagia, dan juga bebas dari kekhawatiran keuangan yang dimiliki. Kepuasan keuangan yang dimiliki individu dapat membuatnya merasa sejahtera terhadap keuangannya sehingga perasaan bahagia akan keuangan juga tercipta oleh individu.

Kepuasan keuangan dihubungkan dengan teori *subjective well-being* dikemukakan oleh Edward F. Diener. *Subjective well-being* merupakan teori untuk mengetahui bagaimana individu mengevaluasi kehidupan mereka baik saat ini maupun di masa lalu. *Subjective well-being* dapat dikatakan sebagai studi untuk mengetahui tentang tingkat kebahagiaan atau kepuasan hidup seseorang (Diener et al., 2003).

Kepuasan keuangan juga merupakan tolak ukur dari tingkat yang diinginkan setiap individu yakni kebahagiaan dan kesejahteraan (Joo & Grable, 2004). Individu yang merasa cukup akan keuangannya cenderung akan dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya. Oleh karena itu,

kepuasan keuangan merupakan faktor yang berperan penting dalam tingkat kebahagiaan seseorang.

Menurut Goodman (2007) untuk dapat mencapai kepuasan finansial dapat dilakukan dengan hidup sesuai dengan kemampuan keuangan pribadi. Kepuasan finansial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang menerima kondisi keuangannya, dan mempelajari bagaimana memaksimalkan kemampuan dalam mengendalikan keuangan serta mengendalikan hasrat pribadi untuk hal-hal mewah.

Kepuasan keuangan adalah apabila individu telah mencapai kondisi kepuasan akan kebutuhan dan keinginan yang telah terpenuhi, untuk memenuhi hal tersebut kemampuan mengelola keuangan seseorang juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan dalam kepuasan keuangan (Falahati et al., 2012). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu akan dapat mencapai kepuasan keuangan mereka.

Menurut (Falahati et al., 2012; Hasibuan et al., 2018) kepuasan keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a) *Financial management skills*
- b) *Current financial situation*
- c) *Saving for emergency needs*
- d) *Affordable to spend*
- e) *Managing his financial problems*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Keuangan

Menurut Joo & Grable (2004) kepuasan keuangan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. *Financial stressors*

Stres keuangan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangannya yang menyebabkan perasaan khawatir atau cemas, apabila individu mengalami kondisi stress keuangan maka dapat dikatakan tidak merasa puas dalam keuangannya dan sebaliknya.

b. *Financial behavior*

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, perilaku keuangan yang positif seperti membayar tagihan kartu kredit secara penuh, dan perbandingan pengeluaran terhadap pemenuhan kebutuhan, berhubungan positif dengan kepuasan finansial.

c. *Financial solvency*

Solvabilitas keuangan merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan ataupun kewajibannya, yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan keuangan seseorang.

d. *Financial attitude*

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran seseorang tentang manajemen kas, manajemen kredit, kecukupan pendapatan, manajemen keuangan pribadi dan keterampilan belanja konsumen untuk dapat

dikelolanya dengan baik yang memainkan peran kepuasan keuangan seseorang.

e. *Risk tolerance*

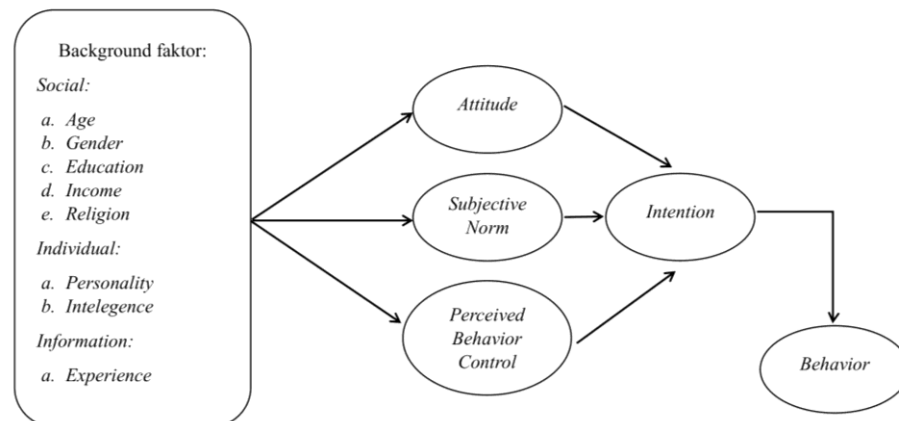
Risk tolerance merupakan salah satu subkonstruksi dari sikap keuangan yang luas, juga dapat dikaitkan dengan kepuasan keuangan. Toleransi risiko adalah tingkatan atau jumlah suatu risiko untuk dapat diterima oleh seseorang dalam keuangannya.

f. *Financial knowledge*

Pengetahuan keuangan merupakan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki individu atas masalah keuangannya. Seseorang yang lebih berpengetahuan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui sarana keuangan karena merasa kurang puas, sedangkan seseorang yang kurang pengetahuan keuangan mungkin tidak menyadari bahwa situasi keuangan mereka relatif lemah.

3. Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Teori pengetahuan, sikap dan perilaku dihubungkan dengan *theory of planned behavior* merupakan teori yang membahas perilaku seseorang didasarkan tujuan yang ingin dicapainya. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa yang meletarbelakangi seseorang dalam melakukan perilakunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *attitude towards behavioral, subjective norm, perceived behavioral control, individual, social, dan information* (Ajzen, 1991, 2005).



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

Sumber: Ajzen (2005)

Pengetahuan keuangan merupakan landasan yang dapat dijadikan seseorang sebagai tolak ukur pengambilan keputusan. Seseorang dapat mengambil keputusan dengan bijak atas pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki berdasarkan pendidikan dan pengalaman demi kesejahteraannya. Literasi atau pengetahuan keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat (www.ojk.go.id).

Menurut Manurung & Rizky, (2009) literasi keuangan adalah berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat membuat seseorang mampu untuk mengatasi berbagai masalah keuangan yang muncul dalam kehidupan sehari-harinya. Pengetahuan keuangan yang didapat membuat seseorang mampu terampil dalam menggunakan

keuangannya sehari-hari baik itu nanti akan digunakan bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu penentu perilaku pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif.

Pengetahuan keuangan dapat dijadikan sebagai alat yang mengatur personal finance. Menurut Garman & Forque (2010) Personal finance berperan penting dalam mencapai kesuksesan finansial yang melibatkan bagaimana orang menghabiskan, menyimpan, melindungi, dan menginvestasikan sumber daya keuangan mereka. Pemahaman yang kuat tentang topik keuangan pribadi memberi peluang sukses yang lebih baik dalam menghadapi tantangan keuangan, tanggung jawab, dan peluang hidup. Bertanggung jawab atas kesejahteraan keuangan dan mempelajari keuangan pribadi akan membantu menghindari kesalahan keuangan dan dapat memanfaatkan peluang keuangan.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat diukur dengan beberapa indikator menurut (Herdjiono & Damanik, 2016); (Ida & Dwinta, 2010) diantaranya:

- a) Keuangan pribadi
- b) Tabungan
- c) Asuransi
- d) Pinjaman
- e) Investasi.

Menurut Robbins (2015) Sikap merupakan pernyataan-pernyataan evaluative baik yang diinginkan (menyenangkan) atau yang tidak diinginkan (tidak menyenangkan) mengenai objek, orang atau peristiwa. Hal tersebut mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, perasaan dan perilaku. Kognitif berisi persepsi kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu atau sering disamakan dengan pandangan seseorang terhadap sesuatu. Perasaan menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Pankow, 2012). Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah pendapat atau penilaian keuangan seseorang yang selanjutnya diterapkan oleh sikapnya sehingga dapat mempertahankan suatu nilai untuk pengambilan keputusan yang tepat terhadap keuangannya.

Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perilaku keuangan (Arifin, 2018). Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kesadaran untuk tidak menggunakan uang mereka atas dasar konsumsi yang tidak dibutuhkan dan dapat mengontrol dengan baik terhadap perilaku keuangannya. Keputusan yang diambil dengan bijak sehubungan dengan

sikap keuangan mereka akan membantu dalam mencapai kesejahteraan keuangannya dan mewujudkan kepuasan keuangan.

Sikap keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator menurut (Rajna & Anthony, 2011) diantaranya:

- a) Ketaatan pola menabung
- b) Tujuan keuangan
- c) Tanggungjawab kesejahteraan keuangan

Menurut Lintner (1998) perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana orang memandang dan merespons informasi untuk membuat keputusan. Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik cenderung akan membuat keputusan yang baik akan keuangannya untuk lebih bijak dan bertanggungjawab terhadap perilaku sehingga mencapai suatu kepuasan yang diinginkan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan tanggungjawab individu dalam mengelola keuangannya.

Menurut Nofsinger (2001), perilaku keuangan merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana orang sebenarnya berperilaku ketika mengambil keputusan keuangan atau penentuan keuangan khususnya dalam mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Pada penelitian ini perilaku manajemen keuangan dikaitkan dengan bagaimana individu mengelola keuangannya oleh faktor psikologis untuk mencapai kepuasan keuangan, kemudian akan diaplikasikan lewat tindakan seseorang untuk mengelola keuangannya seperti melakukan pengendalian keuangan terhadap pemasukan maupun pengeluarannya.

Menurut Hasibuan, et. al, (2018) Perilaku keuangan seseorang dapat dikatakan baik apabila ia mampu mengelola keuangannya seperti pemasukan, tabungan hingga pengeluarannya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung akan efektif dalam menggunakan uang mereka, seperti menghasilkan uang, mengelola dan mengendalikan, berinvestasi dan membayar biaya konsumsi tepat waktu.

Perilaku manajemen keuangan menekankan dalam diri individu untuk dapat bertanggungjawab pada keuangannya untuk dapat menghindari timbulnya masalah bagi individu itu sendiri dan membawa kesejahteraan bagi individu. Perilaku manajemen keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator menurut (Kholilah & Iramani, 2013) diantaranya:

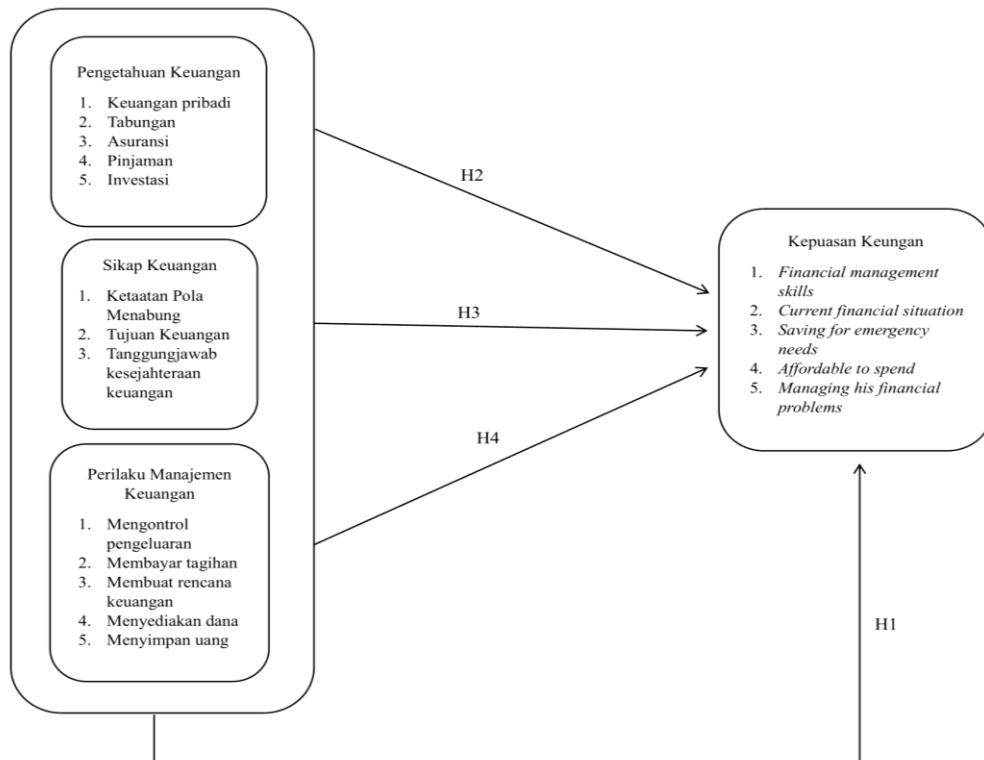
- a) Mengontrol pengeluaran
 - b) Membayar tagihan
 - c) Membuat rencana keuangan
 - d) Menyediakan dana
 - e) Menyimpan uang
4. Keterkaitan Kepuasan Keuangan dengan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan

Keterkaitan kepuasan keuangan dengan pengetahuan keuangan adalah ketika individu mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak pada pengambilan keputusan yang bijak dalam mengelola

keuangannya, sehingga kondisi keuangan individu juga baik dan akan meningkatkan kepuasan keuangannya. Keterkaitan kepuasan keuangan dengan sikap keuangan adalah ketika individu meyakini bahwa prinsip mengenai perilaku keuangan yang baik akan memberikan keuntungan di masa depan, sehingga memperkuat sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Keterkaitan kepuasan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan adalah ketika individu mampu mengelola keuangannya sehari-hari dengan baik, perilaku manajemen keuangan yang baik akan menghasilkan dampak yang positif terhadap kesejahteraan individu sehingga memperoleh kepuasan keuangan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu 3 variabel independen, 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan keuangan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan perilaku manajemen keuangan (X3). Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan secara simultan terhadap kepuasan keuangan

Secara teori dan penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan secara simultan terhadap kepuasan keuangan, sehingga dari keterbatasan penelitian - penelitian sebelumnya peneliti akan menguji/ mengembangkan penelitian tersebut.

H1: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kepuasan keuangan

b. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Wediawati, et al., 2022) meneliti tentang determinan kepuasan keuangan pengguna *fintech* shopeepay dengan menguji variabel pengetahuan keuangan didalamnya. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan pengguna *fintech* shopeepay.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan

c. Pengaruh sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2018), menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Hubungan tersebut menandakan semakin baik seseorang dalam mengelola keuangannya, maka semakin baik pula kepuasan keuangan yang dicapainya.

H3: Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan

d. Pengaruh perilaku manajemen keuangan terhadap kepuasan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Armilia & Isbanah, 2020), menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Perilaku keuangan yang baik

mengacu pada keinginan dan tujuan keuangan yang ditetapkan telah tercapai sehingga timbul suatu kepuasan keuangan.

H4: Perilaku manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan keuangan

